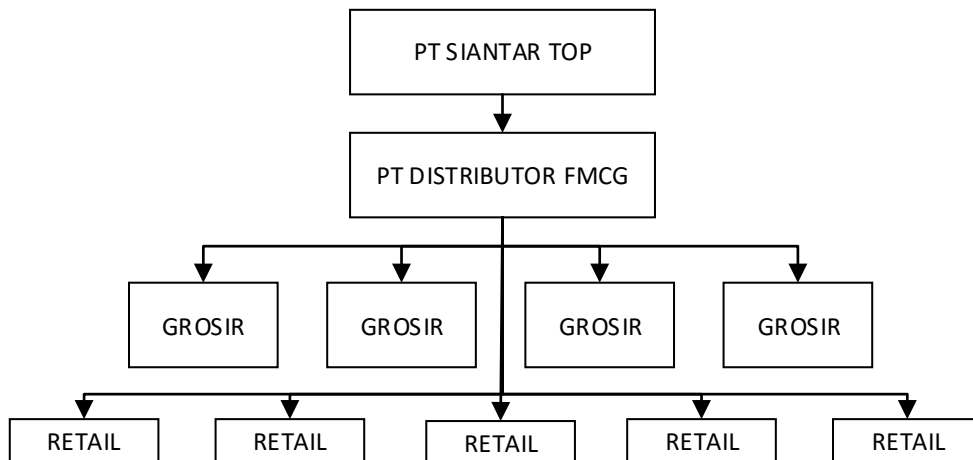


BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

PT Distributor FMCG merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penyimpanan dan distribusi produk FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*). Perusahaan ini dapat dikatakan sebagai perusahaan penyedia logistik pihak ketiga 3PL (*3rd Party Logistic*) dan mendapatkan produk berupa *Finish Goods*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan yang berhubungan dengan jasa logistik dan penyimpanan produk baik dalam bentuk kontrak maupun kesepakatan dalam memenuhi permintaan pasar. Sebagai langkah untuk memenuhi permintaan, perusahaan ini memiliki cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk area Bandung, perusahaan megirimkan produknya ke customer dengan lokasi yang berbeda beda meliputi seluruh wilayah Kota dan Kabupaten Bandung. Dalam mendistribusikan setiap produknya PT Distributor FMCG memiliki standar alur distribusi yang sudah ditetapkan. Gambar I.1 menjelaskan alur distribusi produk di PT Distributor FMCG.



Gambar I. 1 Alur distribusi produk di PT Distributor FMCG.

(Sumber : PT Distributor FMCG, 2015)

Keterangan alur distribusi produk PT Distributor FMCG pada gambar I.1.

PT SIANTAR TOP : Perusahaan Pembuat Produk FMCG.

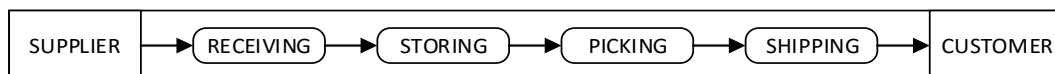
PT Distributor FMCG : Perusahaan Distribusi dan Gudang Produk FMCG.

Grosir : Pembeli Produk FMCG dengan kuantitas besar.

Retail : Pembeli produk FMCG dengan kuantitas kecil.

PT Distributor FMCG mendapatkan produk yang dipasok oleh *supplier* PT Siantar Top. *Supplier* ini merupakan rumah produksi produk-produk FMCG untuk memenuhi permintaan pasar. Selanjutnya produk masuk ke PT Distributor FMCG melalui *purchase order* (PO) yang dilakukan setelah mendapatkan laporan permintaan pemesanan produk dari *salesman*. Dalam hal ini *salesman* memiliki fungsi sebagai penghubung bisnis antara perusahaan dengan grosir dan *retail*. Lalu produk dalam perusahaan dikirimkan kepada *customer* melalui *delivery order* (DO).

Setiap harinya, perusahaan ini memiliki aktivitas distribusi barang dengan aktivitas atau proses dalam gudang yang sudah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada gambar I.2 menggambarkan aktivitas atau proses di PT Distributor FMCG.



Gambar I. 2 Aktivitas atau proses di PT Distributor FMCG.

(Sumber : PT Distributor FMCG, 2015)

Keterangan aktivitas atau proses di PT Distributor FMCG pada Gambar I.2.

Receiving : proses penerimaan produk yang dilakukan di *docking area*.

Storing : proses pembawaan dan penyimpanan produk di gudang.

Picking : proses pengambilan produk dari rak penyimpanan dalam gudang.

Shipping : proses pengiriman produk FMCG ke truk distribusi.

Pada gudang PT Distributor FMCG terdapat beberapa aktivitas dalam gudang.

Pertama, produk masuk dari *supplier* dengan jumlah dan jadwal yang sudah ditetapkan berdasarkan kesepakatan. Saat produk masuk ke perusahaan berarti aliran produk dalam gudang ini sudah masuk ke dalam aktivitas *receiving*. Aktivitas *receiving* ini memiliki detail aktivitas seperti membuka pintu truk, mencari *material handling*, dan mengeluarkan produk dari truk ke *docking area*. Pada saat produk berada di *docking area*, admin memiliki peran untuk mencocokkan kuantitas serta jenis produk yang datang dengan faktur pembelian. Setelah aktivitas ini selesai selanjutnya masuk ke aktivitas *storing*.

Aktivitas *storing* memiliki beberapa detail aktivitas seperti *searching sku storage*, dan menyimpan produk kedalam tumpukan. Seluruh proses pertama dalam aktivitas *receiving* dan *storing* dinamakan *inbound logistic*.

Aktivitas *picking* dalam perusahaan ini memiliki beberapa detail aktivitas, dimulai dari pencarian *hand trolley*, *searching sku area* dan memindahkan produk ke *hand trolley*.

Selanjutnya adalah proses *shipping*. Proses ini dimulai dari membawa produk ke *docking area*, mengecek faktur, menurunkan barang yang sudah tertata dalam gudang untuk dipindahkan ke *docking area*, mengangkat produk ke truk dan menutup serta mengunci pintu truk. Saat produk berada di *docking area* akan mengalami pengecekan kuantitas serta jenis produk oleh admin gudang untuk memastikan bahwa produk yang akan dikirimkan sesuai dengan faktur pengiriman barulah produk siap untuk dimasukkan kedalam truk.

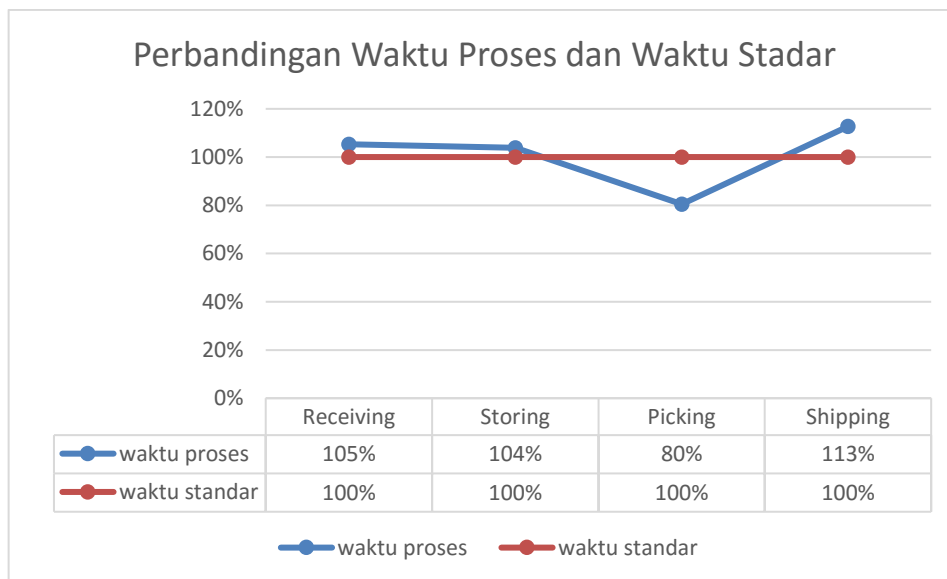
Didalam gudang PT Distributor FMCG terdapat total 38 jenis produk yang terdiri dari 19 produk *snack*, 15 produk biskuit dan 4 produk *noodle*.

Perusahaan ini memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan sebagai standar yang telah ditetapkan dalam melakukan semua aktivitas gudangnya. Berikut tabel I.1 merupakan KPI Aktivitas Gudang PT Distributor FMCG.

Tabel I. 1 KPI Aktivitas Gudang

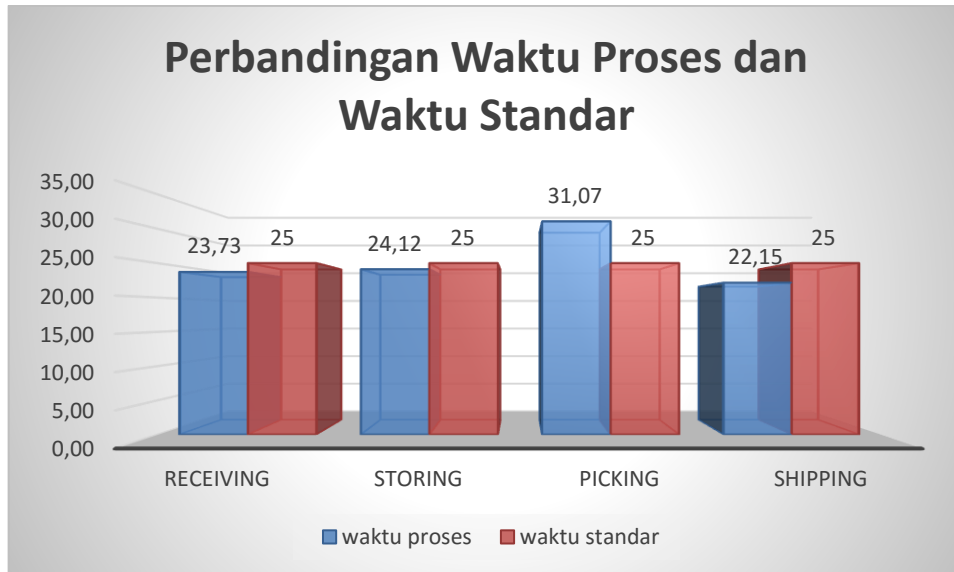
Aktivitas	Waktu Standar
Receiving	25 menit
Storing	25 menit
Picking	25 menit
Shipping	25 menit
Total	100 menit

Dalam memenuhi permintaan pelanggan, Barang yang terdapat dalam gudang harus mendapatkan penanganan yang optimal sehingga mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat. Gambar I.3 menunjukkan persentase Perbandingan waktu proses dan waktu standar aktivitas gudang, dimana dalam gambar ini dapat dibuktikan bahwa waktu proses aktivitas *picking* gudang berada dibawah waktu standar yang sudah ditentukan.



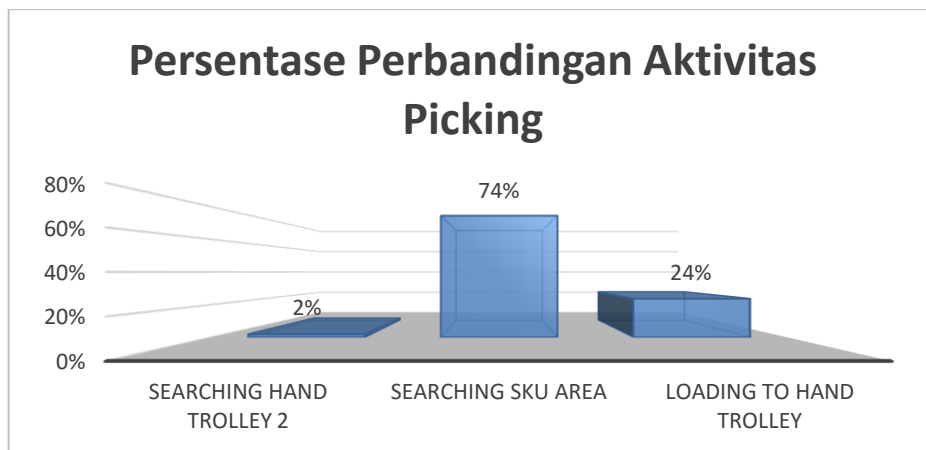
Gambar I. 3 Persentase Waktu Proses dan Waktu Standar

Selanjutnya pada gambar I.4 menggambarkan perbandingan waktu proses da waktu standar yang terjadi dalam aktivitas gudang dengan waktu standar yang sudah ditetapkan perusahaan.



Gambar I. 4 Perbandingan Waktu Proses dan Waktu Standar.

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat *gap* antara waktu proses dengan waktu standar. Dalam semua aktivitas gudang di PT Distributor FMCG hanya terdapat *gap* didalam aktivitas *picking* dengan *gap* yang terjadi sebesar 6,07 menit dibawah waktu standar. Untuk mengetahui secara lebih detil mengenai detil aktivitas yang memberikan kontribusi paling besar pada aktivitas *picking* ini dapat dilihat pada gambar I.5.



Gambar I. 5 Persentase Perbandingan Aktivitas *Picking*.

Gambar I.5 menunjukkan persentase aktivitas *picking* tertinggi ditempati oleh proses *searching sku area* sebesar 74%. Waktu proses yang tinggi ini disebabkan oleh lamanya operator dalam mencari sku yang akan diambil pada *storage area*

karena operator menyimpan komponen secara random yang menyebabkan adanya waktu delay mencari.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan kepada kepala gudang PT Distributor FMCG Hal ini bisa terjadi karena belum adanya alokasi kebijakan penempatan barang di dalam gudang serta belum adanya zonafikasi dan *slotting*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan yang optimal di gudang PT Distributor FMCG sehingga proses permintaan dapat berjalan dengan tepat waktu. Dengan tingginya tingkat pembelian *customer* terhadap produk perusahaan ini maka dalam memenuhi permintaannya PT Distributor FMCG harus siap untuk menjaga kredibilitas perusahaan saat terjadi pemesanan. Usulan yang dilakukan adalah perancangan alokasi penyimpanan komponen menggunakan kebijakan pareto *consumption rate* dan *average stay*. Klasifikasi pareto menggunakan metode FSN Analysis. Zonafikasi & Slotting juga dilakukan untuk memudahkan operator dalam mencari lokasi komponen

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, didapatkan perumusan masalah seperti berikut :

Bagaimana usulan alokasi penyimpanan produk yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja gudang serta mengurangi waktu *delay* yang terjadi di PT Distributor FMCG ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

Memberikan usulan alokasi penyimpanan produk dengan klasifikasi produk dan zonafikasi yang tepat sehingga mengoptimalkan kinerja gudang serta mengurangi waktu *delay* yang terjadi di PT Distributor FMCG.

I.4 Batasan Penelitian

Agar tujuan dari penelitian ini tercapai lebih fokus terdapat batasan yang ditentukan, batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada gudang milik PT Distributor FMCG cabang bandung.

2. *Layout* yang dipakai merupakan *layout* yang sama dengan kondisi saat ini.
3. Proses bisnis di perusahaan ini menggunakan kondisi saat ini, dan diasumsikan tidak berubah.
4. Tidak ada penambahan bangunan fisik serta perubahan struktur fisik gudang.
5. Penelitian tidak sampai tahap perhitungan biaya.
6. Penelitian yang dilakukan merupakan usulan yang belum tentu sampai tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperbaiki dan mengoptimalkan alokasi penyimpanan produk FMCG secara tepat.
2. Mengurangi waktu *delay* yang terjadi di PT Distributor FMCG.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan permasalahan yang terjadi saat ini sehingga usulan dari permasalahan yang ada berupa perbaikan alokasi penyimpanan berdasarkan karakteristik produk. Selain itu pendahuluan menceritakan permasalahan dari yang luas menjadi lebih sempit untuk melakukan penelitian yang menjadi latar belakang dengan mencantumkan perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini terdapat dasar teori yang berhubungan dengan penelitian perbaikan alokasi penyimpanan berdasarkan karakteristik produk. Landasan teori memiliki tujuan sebagai dasar pemikiran serta teori yang menunjang hasil akhir penelitian ini. Metode serta teori yang berhubungan dicantumkan pada bagian ini untuk mendukung peneliti dalam melakukan perancangan perbaikan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai model konseptual penelitian meliputi tahap identifikasi dan pendahuluan. Selanjutnya, Setelah melalui tahap pengambilan

data maka dapat diketahui pemecahan masalah yang tepat dilakukan dalam penelitian ini.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini semua data pendukung perusahaan berdasarkan perolehan data, observasi dan wawancara diolah dengan melakukan pengujian berdasarkan metode yang sudah ditetapkan pada BAB III. Setelah selesai proses pengolahan maka hasil yang didapatkan kemudian dianalisis, lalu memberikan usulan perbaikan sebagai solusi permasalahan.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah diolah dan perbaikan yang sudah dilakukan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi saat ini dan kondisi usulan yang didapatkan dari hasil penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran berupa solusi perbaikan yang sudah dilakukan sebagai masukan bagi perusahaan di masa mendatang.